

Article

## FAKTOR YANG MEMENGARUHI PROGRAM VAKSINASI COVID-19 PADA ANAK DI WILAYAH KOTA KENDARI

Mirnawati<sup>1\*</sup>, Yusuf Sabilu<sup>1</sup>, I MD Christian B<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pasca Sarjana, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

### SUBMISSION TRACK

Received: August 27, 2022  
Final Revision: September 03, 2022  
Available Online: September 15, 2022

### KEYWORDS

Covid-19 Vaccination, Knowledge, Vaccine Availability, Education, Children

### CORRESPONDENCE

E-mail: mitnawatiskm@gmail.com

### A B S T R A C T

A report from the Kendari City Health Office shows that the realization of child vaccination has not met the target, dose 1 only reached 51.27% or 19,154 doses and dose 2 only reached 22.46% or 8,391 doses. Preliminary studies conducted revealed that the distribution of information received by parents regarding the covid-19 vaccination was not evenly distributed. The purpose of this study was to analyze the factors that influence the Covid-19 vaccination program in children within the Kendari City area, Southeast Sulawesi Province. The data were analyzed using the chi square test analysis. The conclusion in this study is that there is a significant effect between knowledge, vaccine availability and education on the Covid-19 vaccination program for children in Kendari City.

## I. INTRODUCTION

Data terbaru menurut kementerian kesehatan Republik Indonesia pertanggal 29 Oktober 2021, secara nasional jumlah yang terinfeksi Coronaviruss Disease 2019 (COVID-19) sudah mencapai 4.243.215 kasus konfirmasi dan jumlah yang meninggal akibat terinfeksi Corona viruss Disease 2019 (COVID-19) sudah mencapai 143.361 kasus (Kemenkes RI, 2021). Cara penularannya terutama melalui tetesan dan kontak pernapasan. Setiap orang biasanya rentan terhadap virus ini (Ibrahim, 2020; Ichsan et al., 2021; Irma & AF, 2021). Untuk Data vaksinasi Covid-19, secara Nasional sudah menjangkau 11.7.689.114 untuk vaksin ke-1, 72.061.077 untuk vaksinasi ke2, dan 1.121.925 untuk vaksinasi ke-3, dari target sasaran vaksinasi nasional sebesar 208.265.720 (Kemenkes RI, 2021).

Keadaan itu membuat sejumlah negara termasuk Indonesia terus berjuang untuk menghentikan penyebaran COVID-19. Untuk menurunkan angka kasus, selain melakukan protokol kesehatan maka perlu dilaksanakan upaya perlindungan khusus yaitu dengan vaksinasi (Rangki & Dalla, Fitriani, Alifariki, 2020; Sabilu et al., 2022). Selama bertahun-tahun vaksin terbukti dapat menurunkan kejadian penyakit menular melalui mekanisme imunitas tubuh manusia (Agustino, 2020; Alfiana et al., 2021; Anggunan et al., 2021). Vaksin COVID-19 dikembangkan untuk membantu pembentukan imunitas tubuh individu sehingga pemberian vaksin COVID-19 tersebut diharapkan dapat mempercepat terbentuknya kekebalan kelompok (*herd immunity*) yang nantinya berdampak pada penurunan jumlah kasus yang terinfeksi (World Health Organization (WHO), 2020).

Vaksin Covid-19 merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk melawan dan menangani Covid-19 yang ada didunia khususnya Negara Indonesia. Tujuan dari vaksinasi Covid-19 adalah untuk mengurangi penyebaran Covid-19,

menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh Covid-19, mencapai kekebalan dan melindungi masyarakat dari Covid-19, sehingga dapat menjaga masyarakat dan perekonomian (Kemenkes RI, 2021). Rencana Vaksinasi Covid-19 massal di Indonesia menerangkan bahwa rencana vaksinasi yang akan dilakukan adalah langkah yang efektif dalam menanggulangi penularan penyakit. Program vaksinasi ini terlaksana setelah pada tanggal 11 Januari 2021, Badan POM mengeluarkan persetujuan penggunaan darurat (EUA) untuk vaksin dan dikeluarkannya fatwa halal oleh Majelis Ulama Indonesia (Kemenkes RI, 2022).

Data terbaru dari Kementerian Kesehatan 19 April 2022 bahwa target sasaran vaksinasi nasional sebanyak 208.265.720, sedangkan pemberian dosis 1 telah mencapai 95,24% atau sejumlah 198.351.438, total vaksin dosis 2 sebanyak 78,28% atau sebanyak 163.036.814 dan total vaksin dosis 3 sebanyak 15,29% atau sebanyak 6.221.942 dosis. Selanjutnya target sasaran vaksinasi anak secara nasional adalah 26.400.300 sedangkan jumlah vaksinasi dosis 1 pada kelompok usia 6-11 tahun telah mencapai 77,65% atau sebanyak 20.498.862 dosis, vaksinasi dosis 2 mencapai 61,93% atau sebanyak 16.350.077 dosis dan dosis 3 mencapai 0,01% atau sebanyak 2.623 dosis (Kemenkes RI, 2022).

Laporan vaksinasi anak Provinsi Sulawesi Tenggara tanggal 19 April 2022 diketahui bahwa target sasaran vaksinasi anak adalah 296.410 jiwa, sedangkan jumlah vaksinasi anak dosis 1 sebanyak 62,26% atau sebanyak 184.552 dosis dan vaksinasi dosis 2 mencapai 34,08% atau sebanyak 101.022 dosis (Antara Sultra, 2022). Kota kendari berdasarkan laporan tersebut menunjukkan bahwa target sasaran vaksinasi anak sebanyak 37.352 anak dan realisasi vaksinasi anak dosis 1 mencapai 51,27% atau sebanyak 19.154

dosis dan dosis 2 mencapai 22,46% atau sebanyak 8.391 dosis (Antara Sultra, 2022).

Beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan vaksinasi antara lain: ketersediaan dari vaksin, keraguan pengembangan vaksin, dikarenakan waktu pengembangan vaksin cukup singkat, sekitar satu tahun. sementara vaksin lain yang mungkin membutuhkan waktu bertahun-tahun. Hal ini kemudian menimbulkan kekhawatiran masyarakat tentang efek samping atau dampak vaksin terhadap para pemberi vaksin (Pranita, 2020). Sehingga pengetahuan dan sikap masyarakat menjadi tolak ukur kesadaran masyarakat. Upaya promotif dan preventif harus dilaksanakan oleh Tenaga kesehatan dan masyarakat. Perkembangan internet dan kenyamanan informasi terkini memberikan dukungan terhadap jumlah informasi begitu juga dengan peran petugas kesehatan sangatlah penting didalam menyampaikan informasi. Penyebaran informasi yang salah akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 dan dengan demikian mempengaruhi perilaku masyarakat. Keputusan dan pilihan yang diambil lebih didasarkan pada informasi dari internet, khususnya media sosial (Syakurah & Moudy, 2020).

Kelompok yang menolak divaksinasi memiliki banyak alasan, mulai dari masalah kesehatan hingga alasan agama. Berawal dari kepedulian terhadap kesehatan, terdapat beberapa kelompok masyarakat dengan latar belakang yang berbeda-beda. Dikarenakan kekhawatiran tentang peningkatan kematian atau korban akibat vaksin. Hal ini disebabkan karena dikhawatirkan tubuh tidak pandai menangani vaksin dan justru akan menyerang orang yang telah divaksinasi yang berujung pada penyakit dan kematian (Enggar Furi, 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi program vaksinasi

Covid-19 pada anak lingkup wilayah Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.

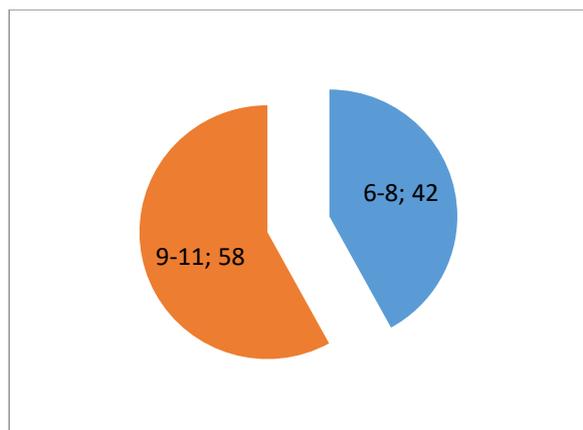
## II. METHODS

Penelitian ini akan dilaksanakan di lingkup wilayah Kota Kendari yakni Kecamatan Poasia dan Kecamatan Nambo mulai bulan April 2022 sampai dengan Mei 2022. Peneliti memilih 2 lokasi tersebut karena berdasarkan data, diketahui bahwa Kecamatan Poasia dan Kecamatan Nambo merupakan kecamatan dengan jumlah capaian vaksinasi anak terendah diantara seluruh kecamatan kota Kendari. Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional yaitu peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada satu saat tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua yang memiliki anak usia 6-11 tahun yang menjadi target vaksinasi Covid-19 pada anak di Kecamatan Poasia dan Kecamatan Nambo sebanyak 11.246. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder dari seluruh anak yang ada di Kota Kendari. Data di analisis menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariate kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 16.00

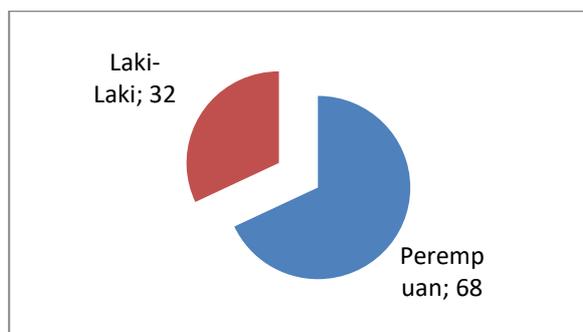
## III. RESULT

Karakteristik responden pada penelitian ini dapat disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1. Distribusi Umur Responden

Distribusi responden menurut kelompok umur pada anak di Kota Kendari paling banyak berada pada kelompok umur 9-11 tahun sebanyak 58 responden (58,0%) dan paling rendah berada pada kelompok umur 6-8 tahun sebanyak 42 responden (42,0%).



Gambar 2. Jenis Kelamin

Distribusi responden menurut jenis kelamin pada anak di Kota Kendari paling banyak berada pada jenis kelamin perempuan sebanyak 68 responden (68,0%) dan paling sedikit berada pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 32 responden (32,0%).

Variabel	Jumlah	Persentase	P-value
<b>Pengetahuan</b>			
Cukup	81	81,0	0,000
Kurang	19	19,0	
<b>Ketersediaan Vaksin</b>			
Lengkap	80	80,0	0,000
Tidak Lengkap	20	20,0	
<b>Pendidikan</b>			
Tinggi	65	65,0	0,002
Rendah	35	35,0	

Distribusi responden menurut pengetahuan orang tua responden di Kota Kendari, responden yang mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 81 responden (81,0%) sedangkan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 19 responden (19,0%). Distribusi penilaian responden menurut ketersediaan vaksin, yakni sebanyak 80 responden (80,0%) menilai kategori lengkap dan 20 responden (20,0%) dengan penilaian kategori tidak lengkap

Distribusi responden menurut pendidikan, yakni sebanyak 65 responden (65,0%) memiliki pendidikan kategori tinggi dan 35 responden (35,0%) dengan kategori pendidikan rendah.

#### IV. DISCUSSION

Menurut asumsi peneliti, tingkat pengetahuan responden di wilayah Puskesmas Nambo dan Puskesmas Poasia rata-rata menunjukkan kategori baik terkait dengan vaksinasi covid-19. Meskipun demikian, bahwa masih terdapat juga masyarakat dengan pengetahuan yang kurang, maka hal ini lah yang menjadikan masih ada masyarakat yang memiliki sedikit minat dari para responden untuk melakukan vaksinasi covid-19. Hal ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah untuk lebih gencar lagi melakukan sosialisasi kesehatan mengenai vaksin secara *person to person* ataupun melalui media sosial.

Pengetahuan yang di maksud dalam penelitian ini adalah informasi yang diketahui responden mengenai fungsi vaksin, durasi pemberian, kandungan vaksin, serta hal lain yang berkaitan dengan informasi pemberian vaksinasi covid-19 pada anak. Dalam penelitian ini, responden yang mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 81 responden (81,0%) sedangkan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 19 responden (19,0%). Pada sebuah studi menunjukkan bahwa pengetahuan terkait vaksinasi dan persepsi individu atau sosial secara signifikan mempengaruhi penerimaan vaksin di lingkungan masyarakat. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara

pengetahuan terhadap program vaksinasi covid-19 pada anak lingkup wilayah Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwiyanti & Rahayuni, 2022) yang menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pengetahuan tentang vaksin covid-19 terhadap minat anak usia 12- 17 tahun dalam melaksanakan vaksinasi covid-19 dengan nilai  $p = 0,002$  ( $p < 0,05$ ). Penelitian yang dilakukan oleh (Yusfasari, 2022) dengan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang vaksin COVID-19 dengan kesediaan untuk melakukan vaksinasi COVID-19 di kota Sibolga.

Ketersediaan vaksin dalam penelitian ini merupakan kondisi dimana pada saat vaksinasi tersedia vaksin dengan jenis single dosis maupun multiple dosis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi penilaian responden menurut ketersediaan vaksin, yakni sebanyak 80 responden (80,0%) menilai kategori lengkap dan 20 responden (20,0%) dengan penilaian kategori tidak lengkap. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ketersediaan vaksin terhadap program vaksinasi covid-19 pada anak lingkup wilayah Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. ketersediaan vaksin di Indonesia sebenarnya memiliki jumlah yang memadai, namun ketersediaan sarana prasarana *cold chain* masih mengalami kendala di beberapa tempat, seperti ketersediaan *refrigerator* dan alat pemantau suhu yang masih kurang. Oleh karena itu, dengan adanya keterbatasan dan kendala tersebut, selain itu, adanya aturan dalam pengguan multiple doses vaksin sehingga mengharuskan petugas lapangan untuk menunggu sehingga jumlah peserta vaksinasi cukup baru setelah itu dilakukan vaksinasi. Hal tersebut yang menjadi kendala sebab seringkali

masyarakat keberatan untuk menunggu terlalu lama sehingga hal tersebutlah yang menjadikan masyarakat menjadi tidak bersedia untuk mendapatkan pelayanan vaksinasi khususnya kepada orang tua yang membawa anaknya ke fasilitas pelayanan vaksin.

Peneliti merekomendasikan beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, seperti melanjutkan upaya keterlibatan masyarakat dan seluruh stakeholder dalam proses vaksinasi, lalu menyelesaikan permasalahan terkait sarana penyimpanan vaksin dan jumlah vaksin itu sendiri. Ketersediaan merupakan kesiapan suatu sarana (tenaga, barang, modal, anggaran) untuk dapat digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan. Jadi, ketersediaan vaksin merupakan kesiapan alat vaksinasi covid-19 agar dapat digunakan dan dimanfaatkan berdasar dengan waktu atau target yang telah ditentukan oleh pemerintah

Pendidikan dalam penelitian ini merupakan bentuk pendidikan formal yang dijalani oleh orang tua anak usia 6-11 tahun. Pendidikan merupakan salah satu upaya agar seseorang mengembangkan sesuatu atau informasi agar menjadi lebih baik. Dengan memiliki informasi yang baik tentu akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan kategori pendidikan, responden yang paling banyak yaitu berpendidikan tinggi yakni sebanyak 65 orang dan paling sedikit sebanyak 35 orang. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan orang tua terhadap program vaksinasi covid-19 pada anak lingkup wilayah Kota Kendari. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Argista, Lioni, Sitorus, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di

Sumatera Selatan dengan *P-value* 0,038. Pendidikan yang dimiliki oleh seseorang tentu mempengaruhi persepsi dalam menerima vaksin, dimana orang yang berpendidikan tinggi cenderung memiliki persepsi yang positif terhadap vaksin covid-19. Hal ini mungkin saja berkaitan dengan faktor pengalaman yang dimiliki oleh individu itu sendiri sehingga mempengaruhi persepsi kemudian mempengaruhi tingkat penerimaan seseorang dalam melakukan vaksinasi covid-19. Terdapat kecenderungan semakin rendah pendidikan semakin bersedia untuk yang menerima vaksinasi dan begitu pula sebaliknya, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tidak bersedia untuk divaksinasi.

## V. CONCLUSION

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Pengetahuan, ketersediaan vaksin dan pendidikan merupakan faktor yang memengaruhi program vaksinasi covid-19 pada anak lingkup wilayah Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Selain itu, dari ketiga faktor tersebut, diketahui bahwa pengetahuan variabel yang paling memengaruhi program vaksinasi Covid-19 pada anak.

## VI. REFERENCES

- Agustino, L. (2020). Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19: Pengalaman Indonesia. *Jurnal Borneo Administrator*, 16(2), 253–270.
- Alfiana, N., Ainun, R., Tandiyono, A., Mahalul, W., Yuni, B., & Irwan, F. (2021). Strategi dalam tindakan pencegahan COVID-19 melalui surveilans dan promosi kesehatan. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 5(2), 283–291. <https://doi.org/10.15294/higeia.v5i2.46725>
- Anggunan, A., Maki, M. A. H. A., Jhonet, A., Hasbie, N. F., Silvia, E., & Wulandari, M. (2021). Penyuluhan Tentang Penanganan Dan Pencegahan Covid-19. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(2), 263–267.
- Antara Sultra. (2022). Di Kendari, cakupan vaksinasi COVID-19 dosis lengkap sudah 73 persen. <https://sultra.antaranews.com/amp/berita/426457/di-kendari-cakupan-vaksinasi-covid-19-dosis-lengkap-sudah-73-persen>
- Argista, Lioni, Sitorus, R. J. (2021). *Persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Sumatera Selatan*. Sriwijaya University.
- Dwiyanti, N., & Rahayuni, N. W. S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Vaksin Covid-19 Terhadap Minat Anak Usia 12-17 Tahun Dalam Melaksanakan Vaksinasi Covid-19 Di Desa Kutuh. *MIDWINERSLION: Jurnal Kesehatan STIKes Buleleng*, 7(1), 6–10.
- Enggar Furi, H. (2020). *Vaksin dan Pandemi Covid-19*, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya.
- Ibrahim, N. K. (2020). Epidemiologic surveillance for controlling Covid-19 pandemic: types, challenges and implications. *Journal of Infection and Public Health*, 13(11), 1630–1638. <https://doi.org/10.1016/j.jiph.2020.07.019>
- Ichsan, D. S., Hafid, F., Ramadhan, K., & Taqwin, T. (2021). Determinan kesediaan masyarakat menerima vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(1), 1–11.
- Irma, I., & AF, S. M. (2021). Pengaruh Edukasi Perorangan Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Penyebaran Covid-19 di Kota Kendari. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 9(3), 580–587.
- Kemkes RI. (2021). *Situasi Terkini*

*Perkembangan Coronavirus Disease (Covid-19).*

<https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>

Kemkes RI. (2022). *Vaksinasi COVID-19 Nasional.*

<https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>

Rangki, L., & Dalla, Fitriani, Alifariki, L. . (2020). Upaya pencegahan dan penanggulangan transmisi covid 19 melalui program KKN Tematik Mahasiswa Universitas Halu Oleo. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 266–274.

Sabilu, Y., Yasnani, Y., & Harleli, H. (2022). Distribusi dan Sosialisasi Penggunaan Masker pada Keluarga Berdampak Covid-19 di Kelurahan Kambu Kota Kendari. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 1(1), 1–7.

Syakurah, R. A., & Moudy, J. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(3), 333–346.

World Health Organization (WHO). (2020). *Coronavirus disease 2019 (COVID-19): situation report, 73*. World Health Organization.

Yusfasari, R. (2022). *Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang vaksin Covid-19 dengan kesediaan melakukan vaksin di Kota Sibolga.*